

**DESKRIPSI PENERAPAN METODE *CARD SORT* DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**Gamar Al Haddar**

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
gamar@uwgm.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan Mengetahui deksripsi penerapan metode *card sort* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dilihat dilihat dari proses pelaksanaannya pada kegiatan belajar mengajar yakni di awal pembelajaran, dalam kegiatan inti pembelajaran dan di akhir proses pembelajaran Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain (1) observasi partisipan (2) wawancara dan (3) tes hasil belajar (4) studi dokumen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini terlihat dari beberapa hal berikut : (1) siswa menjadi lebih terampil dalam sosialnya, interaksi, kerjasama, dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat (2) Dalam proses belajar mengajar, siswa lebih menikmati proses pembelajaran hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang aktif bertanya kepada teman-teman maupun guru (3) penerapan metode *card sort* dapat membuat siswa menjadi lebih mandiri dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun yang perlu diperhatikan bahwa dalam menggunakan metode *card sort* untuk proses pembelajaran diperlukan persiapan materi yang tersusun secara sistematis, lengkap dan terinci secara jelas sehingga indikator tujuan dapat dicapai.

***Kata kunci: Metode Card Sort & Motivasi belajar***

**ABSTRACT**

*This study aims to find out the description of the application of card sort method in improving student's learning motivation on social science subjects seen from the process of implementation in teaching and learning activities that is at the beginning of learning, in the core activities of learning and at the end of the learning process. This research is descriptive qualitative research. The instrument of this study is the researcher himself. Data collection techniques used includes (1) participant observation (2) interviews and (3) achievement test (4) study documents.*

*The result of the research shows that the application of card sort learning's model could increase the students' learning motivation. It can be seen from the following aspects below: (1) The students become more competent in their social, interaction, cooperation and courage in expressing their opinions (2) The students more enjoy the learning process. This is seen from the number of students who are actively asked to friends and teachers (3) the application of card sort method can make students become more independent in understanding the learning materials submitted by teachers. An aspect which is need to note that in using card sort method for learning process, it needs material arranged systematically, complete, and detail so that the indicators of the aim can be achieved.*

**Keywords: Card Sort Method & Learning Motivation**

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting dari kegiatan pendidikan yang ada di lembaga pendidikan, baik formal ataupun non formal. Di sinilah guru sebagai pendidik mempunyai peran yang begitu penting, di samping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, pendidik juga harus mampu mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang berpengetahuan luas, baik itu dalam bidang pengetahuan sosial, agama ataupun bidang yang lainnya yang nantinya diharapkan siswa mampu mengaplikasikan di masyarakat. Sehingga nantinya kelak peserta didik dapat dijadikan sebagai tulang punggung bangsa, yang mana benar-benar teguh terhadap tanggung jawabnya kepada negara dalam hal membangun negeri ini yang lebih baik.

Guru adalah merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam mendukung keberhasilan peserta didik. Guru merupakan pemeran utama yang penting dalam proses pembelajaran untuk peserta didiknya. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajarannya adalah sejauh mana kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru hendaknya dituntut untuk lebih menguasai beragam metode-metode pembelajaran dan mampu menerapkan sesuai dengan kebutuhan materi serta karakteristik siswa.

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran untuk mengaktifkan situasi dan kondisi siswa dengan tujuan untuk menghidupkan dan melatih mental psikomotorik, pengetahuan afektif serta kognitif siswa. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik mampu mengoptimalkan

otaknya. Maka dari itu guru harus memberi arahan, agar siswa dapat aktif sehingga nanti tercapai apa yang akan dituju. Dengan adanya metode belajar aktif, siswa akan lebih mampu mengungkapkan pendapatnya, memecahkan sendiri masalah-masalah yang dialami serta memberikan peluang yang besar untuk keberhasilannya.

Adapun hal yang sering menjadi pertanyaan adalah bagaimana cara mengaktifkan siswa supaya tumbuh dan mempunyai kesadaran yang tinggi untuk mau, memperhatikan dan senang belajar. Tentunya guru harus memiliki strategi yang jitu dan baik sehingga pendidikan dan pengajarannya mendapatkan respon yang positif, menarik perhatian siswa, dan pada akhirnya dapat dikembangkan dan terapkan dalam sikap yang positif pula. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memilih bagaimana strategi pengajaran yang baik untuk siswanya.

Sebagaimana telah dibahas di atas bahwa, pada dasarnya pembelajaran adalah merupakan upaya untuk menuntun peserta didik ke dalam suatu hal yang ingin dicapai sesuai apa yang diharapkan. Yang terpenting dalam proses pembelajaran haruslah melihat kondisi individu, karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan bagian individu yang berbeda-beda satu sama lain, mereka memiliki keunikan-keunikan yang tentunya berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya melihat keberadaan keberagaman masing-masing individu tersebut, sehingga masing-masing nantinya dalam proses pembelajaran dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Menyadari kenyataan yang seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik. Strategi pembelajaran yang

ditawarkan adalah strategi belajar aktif (*active learning strategy*). Strategi ini adalah merupakan dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Adanya pemilihan pembelajaran yang tepat dalam ilmu pengetahuan sosial akan dapat memberikan suasana yang lebih berbeda, siswa akan aktif serta sadar bahwa ilmu pengetahuan sosial bukanlah mata pelajaran yang membosankan. Guru dalam hal ini diharapkan dapat menjadi fasilitator dalam membentuk dan mengembangkan pengetahuan itu sendiri, bukan untuk memindahkan atau mentransfer ilmu. Melalui pembelajaran aktif *learning* ini diharapkan siswa lebih tertarik, meningkatkan kemampuan berpikir dan dapat memotivasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

*Card Sort* merupakan sekian dari beberapa metode yang berasal dari *active learning*. Banyak sekali manfaat-manfaat yang bisa diambil dari metode ini, selain untuk membuat suasana belajar baru yang menyenangkan serta menarik dan sangat bermanfaat, fungsi metode *card sort* juga untuk melekatkan dan mengungkapkan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Deskripsi Penerapan Metode Pembelajaran *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV di Bimbingan Belajar Cahaya Mutiara Ilmu, Samarinda.

## RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pelaksanaan metode *card sort* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas IV di Bimbingan Belajar Cahaya Mutiara Ilmu Samarinda Tahun akademik 2016/2017?

## PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis analisis deskriptif yaitu berupa pemaparan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap mengenai bagaimana keadaan pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *card sort*. Pendekatan kualitatif tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala yang terjadi melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

## INSTRUMEN PENELITIAN DAN PENGUMPULAN DATA

### a. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Maka dari itulah penulis disini menjadi instrumen yang meneliti sekaligus mengobservasi di dalam kelas berkolaborasi dengan pusat sumber belajar yang membantu mempersiapkan fasilitas pembelajaran untuk mencari kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian

### b. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang penulis ambil adalah dengan melakukan *analisis deskriptif*. Penulis melakukan observasi pada saat melihat dan mengkondisikan pelaksanaan pembelajaran sebagai objek penelitian. Pada saat inilah peneliti mengkondisikan secara khusus kegiatan pembelajarannya, melakukan deskripsi terhadap apa yang semua peneliti lihat, dengar dan rasakan pada situasi dan kondisi yang sedemikian rupa di kelas sebagai objek penelitian. Peneliti pun melakukan observasi dari awal sampai akhir pembelajaran. Pada akhirnya peneliti mendapatkan sebuah kesimpulan yang akan dipaparkan pada pembahasan hasil penelitian yang dilakukan selama observasi.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan dan analisis terhadap gejala-gejala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, wawancara dengan siswa dan studi dokumen yang dibutuhkan untuk menguatkan terhadap temuan penelitian.

## **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Card Sort dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV di Bimbingan Belajar Cahaya Mutiara Ilmu**

Pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas pada sub materi tentang keragaman budaya Indonesia memiliki topik pembahasan yang cukup banyak antara lain tentang bahasa daerah, pakaian adat, tarian adat, lagu daerah, alat musik daerah dan

senjata tradisional daerah. Berdasarkan pengamatan selama proses belajar mengajar, banyak siswa mengalami kesulitan memahami poin yang beragam dari materi ini.

Cara peneliti dalam menerapkan teknik *card sort* di kelas yakni Dalam proses belajar mengajar diawali dengan pemberian motivasi untuk siswa-siswa, supaya dalam pembelajaran selanjutnya terlihat minat siswa bertambah untuk mempelajari materi ini. Pemberian motivasi bisa berupa cerita-cerita tentang tokoh-tokoh atau pemberian kata-kata mutiara atau kata hikmah. Kemudian setelah itu, sekiranya peserta didik sudah muncul wajah penuh semangat barulah kemudian peneliti mencoba mengulang sedikit mata pelajaran yang lalu kemudian barulah memulai pelajaran dan berceramah sedikit.

Setelah sekiranya cukup waktunya untuk berceramah, barulah kemudian peneliti memberikan instruksi kepada peserta didik dan Membagi kertas berisi tulisan secara acak. Materi disesuaikan dengan tema yang telah dipilih. Setelah memberikan kertas secara acak kemudian diberikan instruksi lagi berkenaan dengan permintaan siswa untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.

Siswa akan berkelompok dalam satu masalah masing-masing. karena ada 5 induk kata maka kelompok yang ada juga 5 dengan

masing-masing kelompok terdiri dari dua orang. Kelompok pertama menyusun kartu tentang bahasa daerah dan disesuaikan dengan nama daerahnya, kelompok kedua menyusun kartu tentang pakaian adat dan disesuaikan dengan nama daerahnya. Kelompok ketiga menyusun kartu tentang tarian daerah dan disesuaikan dengan nama daerahnya, kelompok keempat menyusun kartu tentang alat musik daerah disesuaikan dengan nama daerahnya dan kelompok terakhir yakni kelompok kelima menyusun kartu tentang senjata tradisional tiap daerah disesuaikan dengan nama daerahnya.

Setelah terbagi kedalam lima kelompok barulah kemudian memberikan instruksi kepada semua siswa untuk menempelkan atau menyesuaikannya dengan induk kata yang telah tertempel di papan tulis berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang oleh kelompok tersebut.

Adapun instruksi selanjutnya yaitu seorang siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan susunannya. Bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi sanksi dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang. Menjelang proses akhir barulah guru memberikan komentar atau penjelasan dari metode *card sort* yang telah diterapkan.

## **2. Efektifitas Penerapan Metode Card Sort Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV Di Bimbingan Belajar Cahaya Mutiara Ilmu**

Pada tahap awal pembelajaran, rasa keingintahuan muncul dalam mimik wajah peserta didik. Mereka penasaran terhadap metode apa yang akan diterapkan. Hal itu muncul dengan adanya pertanyaan siswa mengenai kertas-kertas kecil berisi tulisan yang dibawa oleh peneliti. Antusias siswa mulai terlihat dengan mulai banyaknya pertanyaan. Dengan menggunakan metode *card sort* ini siswa lebih bebas dalam bergerak dan bertanya serta tidak harus duduk manis mendengarkan guru yang dirasa merupakan kegiatan belajar yang paling membosankan. Mereka sangat menikmati, hal itu ditunjukkan dengan aktifnya siswa dalam pembelajaran, ada yang kebingungan untuk mencocokkan dan menempelkan sehingga pada akhirnya mereka banyak yang bertanya.

Pada pertengahan proses belajar mengajar, siswa masih tetap aktif karena mereka sangat tertarik terhadap materi yang sedang dibahas,. Masing-masing siswa aktif menanggapi pertanyaan masing-masing kelompoknya. Suasana belajar terasa nyaman, tenang dan siswa merasa tidak terbebani. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saka siswa kelas IV di bimbingan belajar cahaya mutiara ilmu, mengatakan bahwa pembelajaran dengan kartu ini asyik dan menyenangkan.

Pada akhir proses pembelajaran dilaksanakan dengan pemberian tugas kepada masing-masing kelompok untuk persentasi dan maju ke depan. Pada akhir proses pembelajaran yang akhir ini tampak hal-hal yang membuat peneliti senang diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Aktivitas belajar siswa dan semangatnya semakin tinggi. Hal tersebut terlihat ketika mereka maju kedepan serta membawa peralatan tulis mereka. (2) Keaktifan mereka mulia lebih nampak ketika di antara kelompok yang lain atau yang sedang memperhatikan bertanya-tanya tentang hasil yang mereka kerjakan. Mereka menjawab pertanyaan dengan baik, bahkan mau mengaku salah serta mengganti tulisan yang salah pada induk kata. (3) Siswa yang menjawab dan bertanya oleh peneliti dberikan reward

Dengan demikian dengan metode pembelajaran *card sort*, secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran. Satu hal yang perlu diperhatikan juga bahwa dalam menggunakan *card sort* untuk belajar materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup sehingga indikator tujuan dapat dicapai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini terlihat dari beberapa hal berikut : (1) siswa menjadi lebih

terampil dalam sosialnya, interaksi, kerjasama, dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat (2) Dalam proses belajar mengajar, siswa lebih menikmati proses pembelajaran hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang aktif bertanya kepada teman-teman maupun guru (3) penerapan metode *card sort* dapat membuat siswa menjadi lebih mandiri dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan. Satu hal yang perlu diperhatikan bahwa dalam menggunakan metode *card sort* untuk proses pembelajaran diperlukan persiapan materi yang tersusun secara sistematis, lengkap dan terinci secara jelas sehingga indikator tujuan dapat dicapai. Adapun bagi siswa yang belum aktif maka guru memberikan perhatian yang lebih secara maksimal sesuai dengan desain pembelajaran yang telah direncanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andang Ismail. 2006. *Education Games. Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Hisnu Tantya. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Pusat Perbukuaan Depertemen Pendidikan Nasional.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda, cet. kesebelas

Sagala, Syaiful. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta, cet ketiga.

Silberman, Melvin L. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia, 2011.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, cet. kedelapan.

Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosda, Ed Revisi cet. kedelapan

Zuriah, Nurul. 2006 *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*". Jakarta : Bumi Aksara.

Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: PT. Insan Madani.

Abu Ahmadi, Widodo S. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.